

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS SISWA
PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA DI KELAS I SD NEGERI CISEUPAN**

Hernia Safitri¹, Dr. Ayi Abdurahman²

^{1,2}PGSD Universitas Nusa Putra

¹hernia.safitri_sd22@nusaputra.ac.id, ²ayi.abdurahman@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe and analyze teachers' strategies in developing students' fine motor skills through fine arts learning in class I of Ciseupan State Elementary School. The research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews and documentation. The results of the research show that teachers have planned and implemented fine arts learning with varied strategies, such as demonstrations, giving assignments, and playing while learning approaches. The activities designed include cutting, folding, sticking and coloring which are adapted to the student's developmental stage. However, there are still obstacles such as limited tools and materials and differences in fine motor skills between students. Teachers try to overcome this through individual guidance and the use of natural materials. In general, the strategies implemented by teachers have shown the development of students' fine motor skills, but still need to be improved in terms of media availability, appreciation of the creative process, and even involvement of students in learning reflection.

Keywords: teacher strategies, fine motor skills, fine arts learning, grade I elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus siswa melalui pembelajaran seni rupa di kelas I SD Negeri Ciseupan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran seni rupa dengan strategi yang bervariasi, seperti demonstrasi, pemberian tugas, dan pendekatan bermain sambil belajar. Kegiatan yang dirancang meliputi menggunting, melipat, menempel, dan mewarnai yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan alat dan bahan serta perbedaan kemampuan motorik halus antar siswa. Guru berupaya mengatasinya melalui bimbingan individu dan pemanfaatan bahan alam. Secara umum, strategi yang diterapkan guru telah menunjukkan perkembangan motorik halus siswa, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal ketersediaan media, apresiasi terhadap proses berkarya, serta keterlibatan siswa secara merata dalam refleksi pembelajaran.

Kata Kunci: strategi guru, motorik halus, pembelajaran seni rupa, kelas I SD

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk fondasi perkembangan peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas bawah, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan fisik dan motorik yang menjadi dasar kesiapan belajar peserta didik di tahap selanjutnya (Khairunnisa et al., 2024).

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar awal adalah keterampilan motorik halus. Menurut Sumantri dalam (Afifah, 2020) , motorik halus merupakan kemampuan mengoordinasikan gerakan otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan secara terkendali dan tepat. Keterampilan ini menunjang kemampuan anak dalam menulis, menggambar, memotong, melipat, serta kegiatan belajar lainnya secara mandiri dan optimal.

Keterampilan motorik halus pada anak kelas I SD berada pada fase perkembangan yang sangat pesat dan sensitif terhadap stimulasi

lingkungan. Hurlock dalam (Maharani et al., 2024) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus tidak berkembang secara otomatis, melainkan memerlukan latihan terus menerus melalui aktivitas yang terstruktur dan bermakna. Pembelajaran seni rupa memiliki kontribusi besar dalam pengembangan keterampilan motorik halus siswa karena melibatkan kegiatan kreatif seperti menggambar, mewarnai, mencetak, membentuk, dan merangkai yang secara langsung melatih koordinasi otot tangan dan jari.

Sejalan dengan itu, Kurikulum Merdeka menekankan bahwa dalam capaian pembelajaran Seni Rupa Fase A (kelas I–II), siswa diarahkan untuk mengeksplorasi berbagai alat, bahan, dan teknik sederhana sebagai bentuk pengenalan seni rupa sekaligus melatih koordinasi motorik halus dan kepekaan sensorik anak (Kemendikbudristek, 2022).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni rupa di kelas rendah belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan observasi awal di Kelas I SD Negeri Ciseupan, ditemukan bahwa sebagian siswa

masih mengalami kesulitan dalam memegang alat menggambar dengan benar, memotong sesuai pola, dan mewarnai dengan rapi, serta tampak kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas seni rupa. Kondisi ini menuntut peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang perkembangan motorik halus siswa (Saputri et al., 2025).

Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada efektivitas media atau kegiatan seni rupa, sementara kajian mendalam tentang upaya guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran seni rupa untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa kelas I masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus siswa pada pembelajaran seni rupa di Kelas I SD Negeri Ciseupan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan

kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam mengembangkan motorik halus siswa pada pembelajaran seni rupa di kelas I SD Negeri Ciseupan. Menurut (Sugiyono, 2020), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Studi kasus dipilih untuk mengkaji fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata.

Penelitian dilaksanakan di kelas I SD Negeri Ciseupan dengan subjek penelitian yaitu guru kelas I sebagai informan utama dan siswa kelas I sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung saat pembelajaran seni rupa berlangsung, wawancara mendalam kepada guru dan wawancara sederhana kepada siswa, serta dokumentasi berupa RPP, modul ajar, foto kegiatan, dan hasil karya siswa.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model (Miles Matthew B; Huberman A. Michael dan Saldana Johnny., 2014) yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian

data dalam bentuk uraian deskriptif naratif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data dari guru dan siswa serta membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan motorik halus siswa melalui pembelajaran seni rupa di kelas I SD Negeri Ciseupan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru telah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas I, seperti menggunting pola, melipat kertas, dan menempel. Kegiatan ini dirancang secara bertahap dari yang sederhana hingga kompleks. Namun, dalam penyediaan media dan alat pembelajaran, guru masih menghadapi keterbatasan

jumlah sehingga beberapa siswa harus berbagi alat, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan berbagai strategi untuk melatih motorik halus siswa. Strategi yang digunakan meliputi demonstrasi cara memegang alat gambar dan menggunting, pemberian variasi kegiatan dalam satu pertemuan, serta bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih warna, meskipun masih ada arahan bentuk yang harus diikuti. Apresiasi diberikan oleh guru, namun lebih berfokus pada hasil akhir karya dibandingkan proses berkarya siswa.

Dari sisi perkembangan motorik halus siswa, sebagian besar siswa sudah mampu memegang alat dengan benar, meskipun beberapa siswa masih menunjukkan cara memegang krayon yang kurang tepat. Siswa cukup mampu menyelesaikan tugas, namun masih ditemukan hasil guntingan yang tidak rapi dan pewarnaan yang keluar garis. Dalam kegiatan yang lebih kompleks seperti menggunting pola lengkung dan

melipat kertas, siswa masih terlihat kaku dan memerlukan bantuan guru.

Pada tahap evaluasi dan refleksi, guru melakukan pengecekan terhadap hasil karya siswa sebagai indikator perkembangan motorik halus. Guru juga mencatat perkembangan individu secara berkala. Namun, dalam kegiatan refleksi, guru hanya melibatkan beberapa siswa untuk menceritakan kesulitannya, sehingga tidak semua siswa mendapat kesempatan yang sama.

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menentukan tujuan, memilih kegiatan yang sesuai, serta menyiapkan alat dan bahan. Strategi yang digunakan meliputi metode demonstrasi, pemberian tugas, dan pendekatan bermain sambil belajar. Kendala yang dihadapi antara lain adalah perbedaan kemampuan motorik halus antar siswa serta keterbatasan alat dan bahan. Untuk mengatasinya, guru memberikan bimbingan individu dan memanfaatkan bahan alam sebagai alternatif.

Sementara itu, hasil wawancara dengan tiga orang siswa menunjukkan bahwa mereka merasa

senang mengikuti pembelajaran seni rupa. Siswa mengaku pernah melakukan kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting, dan menempel. Beberapa siswa mengakui mengalami kesulitan saat menggunting garis melengkung dan mewarnai yang keluar garis. Guru membantu dengan cara membimbing langsung dan memberikan arahan secara perlahan. Seluruh siswa merasa lebih terampil dibandingkan sebelumnya dan merasa senang selama kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, strategi guru dalam mengembangkan motorik halus siswa melalui pembelajaran seni rupa di kelas I SD Negeri Ciseupan telah dilaksanakan dengan pendekatan yang bervariasi dan berpusat pada siswa, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam hal ketersediaan media, pemberian apresiasi proses, serta melibatkan siswa secara merata dalam kegiatan refleksi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas I SD Negeri Ciseupan telah melakukan berbagai strategi dalam mengembangkan keterampilan

motorik halus siswa melalui pembelajaran seni rupa. Strategi tersebut meliputi perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, pelaksanaan dengan strategi yang bervariasi seperti demonstrasi, bimbingan individual, serta pendekatan bermain sambil belajar.

Kegiatan seni rupa yang dilaksanakan antara lain menggunting, melipat, menempel, dan mewarnai yang dirancang secara bertahap dari yang sederhana hingga kompleks. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa keterbatasan, terutama dalam hal ketersediaan alat dan bahan pembelajaran, pemberian apresiasi yang lebih berfokus pada hasil akhir dibandingkan proses, serta belum meratanya keterlibatan siswa dalam kegiatan refleksi. Dengan demikian, strategi guru secara umum telah berkontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus siswa, namun diperlukan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih optimal dan merata bagi seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, T. S. (2020). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK*

HALUS MELALUI KEGIATAN MONTASE PADA ANAK USIA DINI. 4(2), 358–368.

Kemendikbudristek. (2022). *KAJIAN AKADEMIK MARET 2024 Kurikulum Merdeka*.

Khairunnisa, S., Rahma, L., Hanny, D., Panggabean, H. S., Pembangunan, U., & Budi, P. (2024). Hubungan antara pendidikan dan perkembangan peserta didik. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(1), 306–310.

Maharani, A., Karomatunnisa, N., Jamilah, N. A., Maharani, A., Karomatunnisa, N., & Jamilah, N. A. (2024). Pentingnya Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Bagi Anak Usia Dini. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 1(2), 83–99.

Miles Matthew B; Huberman A. Michael dan Saldana Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. In *Beverly Hills: Sage Publicatin*.

Saputri, R. E., Indriani, N., Khoirunnisa, S., Tangerang, U. M., Kelas, P., & Siswa, H. B. (2025). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS TERHADAP. *Jurnal Ilmiah PGSD*

FKIP Universitas Mandiri,
11(September), 213–223.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D (26th ed.). In *Bandung: Alfabeta*.